

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha setiap bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh manusia untuk ikut dalam perkembangan zaman dan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan.

Undang-undang Republik Indonesia pada Pasal 1 ayat (1) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam peraturan menteri pasal 1 ayat (1) Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Pasal 1 ayat (4) Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.²

Adapun standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru bimbingan dan konseling dinyatakan bahwa kompetensi yang harus di

¹ Visi media., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 2.

² Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 30

kuasai guru bimbingan dan konseling mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional.³

Mendidik bukan hanya sekedar memberikan pelayanan atau pengajaran kepada peserta didik, namun mendidik adalah fase dimana seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di setiap jenjang sekolah dilakukan sebagai upaya dalam mempersiapkan serta mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Kinerja adalah suatu keberhasilan dari seseorang/kelompok dalam suatu tujuan yang ingin di capai dengan periode waktu tertentu. Untuk dapat memberikan kinerja yang baik maka seorang guru harus menunjukkan keprofesionalan dalam menjalankan bidang pekerjaannya. Seorang guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani,

³ Permendikbud, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Nomor 111 Tahun 2014 diakses pada tanggal 04 Maret 2020 dari situs: file:///E:/SEMESTER%208/permendikbud_tahun2014_nomor111.pdf

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Kinerja guru bimbingan konseling dapat dilihat berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru bimbingan konseling. Berkaitan dengan kinerja guru bimbingan konseling, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru bimbingan konseling dalam proses pemberian layanan, yaitu bagaimana guru bimbingan konseling merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program bimbingan dan konseling.⁵

Ditinjau dari pandangan islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dalam melaksanakan suatu pekerjaan maupun kewajiban, dalam surah at-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13

⁵ Mochamad Nursalim, Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling, (Malang: Erlangga, 2015), h.84

Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi:

1. Memahami secara mendalam konseli yang dilayani.
2. Menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling.
3. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
4. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Salah satu dari program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar. Layanan dasar adalah salah satu proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk penyiapan pengalaman secara klasikal/kelompok dalam kurun waktu yang terjadwal dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan layanan dasar yang berjalan tak luput dari peran dan kinerja seorang guru bimbingan dan konseling. Guru BK yang mempunyai peran memberikan bantuan kepada peserta didik haruslah memiliki kompetensi yang mempuni.

Tujuan dari layanan dasar ini adalah untuk membantu semua peserta didik/ konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.

Status darurat bencana wabah yang terjadi di hampir seluruh penjuru dunia tak luputnya juga menghampiri Negara Indonesia. Kiranya terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga sekarang telah menyisakan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia masa kini. Status ini merupakan bentuk responsive pemerintah dalam menyikapi kondisi Indonesia bahkan dunia yang akhir-akhir ini dihadapkan dengan wabah virus corona yang sangat cepat menyebar.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB maupun PPKM pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *Covid-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah *Covid-19* mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya

bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi ini waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.⁶

Dalam kaitannya tentang kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dasar pada masa pandemi *Covid-19* ini akan memberikan informasi juga pengalaman yang berbeda di tiap jenjangnya. Pandemi *Covid-19* yang melumpuhkan sistem pembelajaran tatap muka di semua jenjang pendidikan membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kinerja guru BK dalam memberikan layanan dasar di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

Dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada saat ini, layanan dasar yang dikembangkan oleh setiap guru BK di berbagai jenjang pastilah mengalami perubahan gaya pemberian layanan, yang mana awalnya pemberian layanan bisa diberikan secara langsung menjadi pemberian layanan secara daring/online. Guru BK juga dapat memberikan peluang terhadap para peserta didik untuk berfikir kreatif, inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Guru BK harus menjadi wahana diskusi, dialog dan media untuk

⁶ Luh Devi, Nurhasanah dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, April 2020. h. 66.

menerima keluhan peserta didik sesuai permasalahan masing-masing.

Adapun penelitian mengenai pelaksanaan layanan dasar oleh guru BK belum pernah dilakukan di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin serta SMKN 2 Banjarmasin, terlebih lagi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada masa pandemi *covid-19*. Sehingga penelitian mengenai pelaksanaan layanan dasar oleh guru BK pada masa pandemi *covid-19* di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin serta SMKN 2 Banjarmasin belum pernah dilakukan.

Dari dasar pemikiran seperti ini, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan ini kedalam karya ilmiah dengan judul ” *Pelaksanaan Layanan Dasar Oleh Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMPN 23 Banjarmasin
2. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMAN 8 Banjarmasin

3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMKN 2 Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMPN 23 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMAN 8 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMKN 2 Banjarmasin

D. Definisi Operasional

A) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen sebagai suatu kegiatan dalam menggerakkan sebuah organisasi atau perkumpulan dengan melakukan suatu pengarahan, bimbingan, komunikasi, dan koordinasi sehingga kegiatan yang direncanakan berjalan sesuai dengan rencana dan terlaksana secara efektif.

George . Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha dalam menggerakkan anggota-anggota kelompok dalam menjalankan tugas sesuai kemauan dan antusias yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan yang baik

haruslah tercipta dalam sebuah organisasi dalam mempersiapkan suatu pelaksanaan.⁷

Adapun tujuan dari pelaksanaan ini adalah menimbulkan kemauan dan membuat bawahan mengerti akan pekerjaan dan tanggung jawabnya, sehingga secara sadar menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, selain itu tujuan dari pelaksanaan adalah mendorong semangat kerja dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Jadi yang dimaksud pelaksanaan dalam penelitian ini adalah proses pengimplementasian dalam sebuah perencanaan atau suatu tindakan nyata yang dilakukan suatu kelompok/individu dalam mencapai suatu tujuan, maka yang dimaksud dengan pelaksanaan layanan dasar oleh guru BK dalam penelitian ini merujuk pada penjelasan dalam sistematika pelaksanaan layanan dasar pada masa pandemi di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

B) Layanan Dasar

Layanan dasar dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik/konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan.⁸

Adapun tujuan dari layanan dasar ini adalah untuk membantu semua peserta didik/ konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas

⁷ Sri marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek* , (Yogyakarta : Deepublish , 2012) h. 100.

⁸ Muh Farozin, “*Pedoman dan Panduan Bimbingan dan Konseling*”, (Nganjuk: Disampaikan Rakornas & Sosialisasi Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Diselenggarakan oleh IBKS, 2017), h.59.

perkembangannya secara optimal. Fokus pengembangan yang difokuskan pada layanan dasar mencakup tentang perkembangan pribadi, perkembangan sosial, perkembangan belajar dan perkembangan karir.⁹

Jadi yang dimaksud dengan layanan dasar dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik/konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur dalam memberikan suatu hal yang dibutuhkan oleh peserta didik, dimana hal ini dapat menjadi salah satu komponen untuk dapat mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

B) Pandemi *Covid-19*

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).¹⁰

⁹ *Ibid*, h. 60.

¹⁰ Luh Devi, Nurhasanah dkk, “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19” dalam *Jurnal*

Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020. h. 66.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing*, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai dengan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia tak terkecuali dunia pendidikan di Indonesia.

Jadi yang dimaksud dengan pandemi *Covid-19* dalam penelitian ini adalah suatu virus dengan varian baru yang membuat perubahan yang sangat signifikan dalam pembelajaran, dimana penjelasan mengenai virus ini merupakan salah satu komponen dalam mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada pemberian layanan dasar dalam masa pandemi *covid-19* di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dan ranah pendidikan, terutama untuk menggambarkan pelaksanaan pemberian layanan konseling di tengah situasi pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Menambahkan khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Biro

Layanan Bimbingan dan Konseling. Hasil ini dapat menjadi pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk pemberian layanan dasar bagi siswa dalam masa pandemi *Covid-19*.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan acuan serta tolak ukur pemberian layanan dasar bagi siswa dalam masa pandemi *Covid-19*.

F. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis mengambil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulis sangat tertarik mengetahui proses pemberian layanan dasar di dalam bimbingan dan konseling pada masa pandemi *Covid-19*, yang mana keadaan ini tidak memungkinkan bagi guru maupun siswa untuk melaksanakan pembelajaran maupun pemberian layanan secara tatap muka.
- 2) Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, mengingat pembelajaran maupun pemberian layanan secara *daring* sudah berlangsung lumayan lama. Akibatnya ada perubahan yang signifikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

- 3) Penulis juga sangat tertarik melihat perbedaan pemberian layanan dasar yang terjadi di tiga jenjang sekolah yang ada di kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Dasar pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah dengan judul *Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah Pandemi Covid-19*.¹¹ Jurnal tersebut meneliti tentang layanan yang diberikan pada instansi pendidikan ditengah mewabahnya pandemi covid-19 di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka (*library research*). Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Adapun persamaan yang dilakukan dari penelitian *Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah Pandemi Covid-19* oleh Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari focus pembahasan yaitu tentang pemberian layanan pada masa

¹¹ Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah, “*Layanan Bimbingan dan Konseling ditengah Pandemi Covid-19*” dalam *Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY 2020

pandemi. Namun, perbedaan yang mendasar pada kedua penelitian tersebut adalah sasaran dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat dan membandingkan tentang pemberian layanan oleh guru BK pada saat masa pandemi di tiga jenjang yang berbeda, yaitu di SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Syarqawi dengan judul *Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19*.¹² Jurnal tersebut meneliti tentang pemberian layanan konseling saat pandemi covid-19 terjadi. Disana membahas tentang pemberian layanan yang menitikberatkan pada tiga aspek yaitu kehidupan manusia, kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial dan agama. Adapun persamaan yang dilakukan dari penelitian *Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19* oleh Ahmad Syarqawi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari fokus pembahasan yaitu tentang pemberian layanan pada masa pandemi. Namun, perbedaan yang mendasar pada kedua penelitian tersebut adalah sasaran dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat dan membandingkan tentang pemberian layanan oleh guru BK pada saat masa pandemi di tiga jenjang yang berbeda, yaitu SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

¹² Ahmad Syarqawi, "Bimbingan Konseling pada Masa Pandemi Covid-19" dalam *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Konseling Islam*, Vol 02 No. 20 Desember 2020.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Rahmad Kholiq Akbar dengan judul *Kinerja Tenaga Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.¹³ Jurnal tersebut meneliti menjelaskan dan menganalisis tentang kinerja tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19. Metode yang dilakukan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi kepustakaan. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Adapun persamaan yang dilakukan dari penelitian *Kinerja Tenaga Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* oleh Rahmad Kholiq Akbar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat dari fokus pembahasan yaitu tentang pemberian pembelajaran/layanan pada masa pandemi. Namun, perbedaan yang mendasar pada kedua penelitian tersebut adalah sasaran dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis melihat dan membandingkan tentang pemberian layanan oleh guru BK pada saat masa pandemi di tiga jenjang yang berbeda, yaitu SMPN 23 Banjarmasin, SMAN 8 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹³ Rahmad Kholiq Akbar, “*Kinerja Tenaga Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*” dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol 09 No 01 Tahun 2020.

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi pengertian layanan dasar BK dan pembelajaran di masa pandemi.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.